BAB III

GAMBARAN UMUM KEHIDUPAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DAN KEBERADAAN ELITE AGAMA DI DESA KRANJI

A. Deskripsi Wilayah Desa Kranji

Desa Kranji adalah salah satu desa di kecamatan Paciran kabupaten Lamongan, yang terletak di pantai utara (pantura). Desa kranji merupakan daerah yang cukup kondusif dengan mayoritas penduduk beragama Islam dan mata pencaharian sebagian besar adalah nelayan. Adapun terkait dengan hal ini, berikut penulis paparkan deskripsi wilayah desa Kranji:

1. Letak Geografis

Desa Kranji terletak di wilayah kecamatan Paciran kabupaten Lamongan propinsi Jawa Timur. Wilayah desa Kranji ini termasuk dalam kawasan daerah pesisir atau pantura. Desa Kranji terdiri dari 3 (tiga) dusun, yaitu dusun Kranji, dusun Tepanas dan dusun Sidodadi. Luas wilayah desa Kranji yaitu 484,107 Ha, meliputi pemukiman umum 40,407 Ha, pertanian/sawah 15 Ha dan ladang/tegalan 330,126 Ha.[77]

Jarak desa ke kecamatan adalah kurang lebih 5 kilometer dengan waktu tempuh 45 menit. Jarak dari desa Kranji ke ibu kota kabupaten Lamongan sekitar 47 kilometer dengan waktu tempuh 1 jam, sedangkan

[77] Aly Fatah, *Data Potensi Desa/Kelurahan Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur Tahun 2016* (Lamongan: Pemkab. Lamongan, 2016), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jarak ke ibu kota Propinsi sekitar 87 kilometer dengan waktu tempuh kurang lebih 2 jam.[78]

Desa Kranji sangat mudah untuk dijangkau, karena desa ini satu jalur dengan jalan raya menuju kecamatan Paciran. Desa Kranji terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian lautan dan bagian pemukiman. Kedua bagian ini dibatasi oleh jalan raya. Adapun batas-batas wilayah desa Kranji, meliputi:

Utara : Laut Jawa

Selatan : Desa Dagan, desa Payaman kecamatan Solokuro

Barat : Desa Tunggul, desa Sendangaagung kecamatan Paciran

Timur : Desa Banjarwati, desa Drajat kecamatan Paciran[79]

2. Demografis

Desa Kranji didiami kurang lebih 1.936 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 6.610 orang. Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki-laki di desa Kranji sebanyak 3.310 orang, sedangkan jumlah penduduk perempuan di desa Kranji ada 3.300 orang.[80] Pertumbuhan penduduk desa Kranji dinilai cukup sedang atau standar. Hal ini bisa dilihat dari

[78] Fatah, *Data Potensi Desa/Kelurahan Kranji*, 3.
[79] Ibid., 1.
[80] Aly Fatah, *Data Tingkat Perkembangan Desa/Kelurahan Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur Tahun 2016* (Lamongan: Pemkab. Lamongan, 2016), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan jumlah penduduk dari tahun 2015 yang berjumlah 6.585 orang ke tahun 2016 yang berjumlah 6.610 orang.[81]

Mayoritas warga yang berdomisili di desa Kranji adalah warga asli yang sudah menetap bertahun-tahun bahkan mulai dari kecil. Disamping itu, seringkali warga yang sudah menikah dengan orang dari luar desa Kranji mengajak suami atau istrinya untuk menetap di lokasi ini. Karena menurut mereka lebih mudah memenuhi sebagian kebutuhan hidup jika mereka berdomisili di desa Kranji. Demikian, karena murahnya dan mudah didapatnya sebagian bahan makanan seperti kebutuhan pokok misalnya beras, ikan, sayur dan lain sebagainya.[82]

Penduduk desa Kranji Paciran Lamongan ini dapat dikatakan sangat memperhatikan pendidikan. Karena dari sekian banyak penduduk, keseluruhan pernah mengenyam pendidikan. Sebagaimana tercermin dalam tabel berikut:

No	Uraian	Keterangan
1.	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	125 Orang
2.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play group	385 Orang
3.	Usia 7-18 tahun tidak pernah sekolah	-
4.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	1.323 Orang
5.	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	-
6.	Usia 18-56 tahun tidak tamat SD	127 Orang
7.	Penduduk tamat SD/sederajat	738 Orang

[81] Fatah, *Data Tingkat Perkembangan Desa/Kelurahan Kranji*, 1.
[82] Aly Fatah, *Wawancara*, Kranji, 10 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	261 Orang
9.	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	208 Orang
10.	Penduduk tamat SMP/sederajat	534 Orang
11.	Penduduk tamat SMA/sederajat	491 Orang
12.	Penduduk tamat D-1/sederajat	26 Orang
13.	Penduduk tamat D-2/sederajat	8 Orang
14.	Penduduk tamat D-3/sederajat	11 Orang
15.	Penduduk tamat S-1/sederajat	34 Orang
16.	Penduduk tamat S-2/sederajat	14 Orang
17.	Penduduk tamat S-3/sederajat	1 Orang

Dari data di atas dapat diketahui bahwa penduduk dengan tamatan SD adalah paling banyak yaitu 738 orang, dan yang paling sedikit adalah lulusan S-3 yaitu 1 orang.[83]

Sementara lembaga pendidikan di desa Kranji terdiri dari lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan Islam. Berikut perinciannya:[84]

a. Pendidikan Formal

Jenis Sekolah	Kepemilikan		Jumlah	Jumlah Siswa
	Negeri	Swasta		
TK	-	3	3	115 Orang
SD	3	-	3	203 Orang
SMA	-	2	2	164 Orang

[83] Fatah, *Data Potensi Desa/Kelurahan Kranji*, 14-15.
[84] Ibid., 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pendidikan Islam

Jenis Sekolah	Kepemilikan		Jumlah	Jumlah Siswa/Mahasiswa
	Negeri	Swasta		
Raudhatul Athfal	-	4	4	287 Orang
Ibtidaiyah	-	4	4	444 Orang
Tsanawiyah	-	2	2	467 Orang
Aliyah	-	2	2	341 Orang
Perguruan Tinggi	-	1	1	349 Orang
Ponpes	-	2	2	1.582 Orang

3. Perekonomian

Masyarakat desa Kranji memiliki banyak mata pencaharian karena memiliki potensi sumber daya alam (SDA) yang melimpah dan diimbangi dengan banyaknya angka sumber daya manusia (SDM) untuk memajukan perekonomian desa Kranji. Mata pencaharian terbesar masyarakat adalah sebagai nelayan, sehingga muncul tempat pelelangan ikan (TPI) sebagai tempat jual-beli ikan yang menjadi pusat penyetoran ikan hasil tangkapan nelayan masyarakat desa Kranji maupun desa sekitar. Potensi laut ini menjadi salah satu sumber perekonomian di kabupaten Lamongan.[85]

Selain itu, terdapat pusat pasar tradisional baru yang telah direnovasi pada tahun 2006 lalu. Biasanya, pasar tradisional ini ramai menjadi tempat perilaku ekonomi. Banyak masyarakat Kranji

[85] Aly Fatah, *Wawancara*, Kranji, 10 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkan pasar tradisional ini dengan menjadi pedagang maupun pembeli, bahkan pelaku ekonomi datang dari berbagai desa.[86]

Keadaan topografi yang mayoritas daratan di sebelah selatan desa juga sangat cocok dijadikan lahan pertanian, sehingga dengan adanya perubahan sosial menghasilkan peningkatan di bidang teknologi dan menggerakkan sumber daya manusia desa Kranji untuk berinovasi memanfaatkan lahan perkebunan dengan menanam jagung, cabe, singkong dan tanaman pokok lainnya. Di samping itu, ada pula sektor usaha tambak di sebelah barat desa.

Jika di uraikan mata pencaharian serta profesi masyarakat desa Kranji adalah sebagai berikut:

1. Nelayan, baik nelayan tradisional maupun nelayan modern
2. Petani
3. Pegawai negeri sipil (PNS)
4. Pegawai swasta
5. Guru atau dosen
6. Pengusaha
7. Dokter
8. Bidan
9. Buruh tani
10. Pembantu rumah tangga
11. Perawat

[86] Aly Fatah, *Wawancara*, Kranji, 10 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12. Peternak
13. Penjahit, tukang cukur dan service elektronik serta masih banyak lagi yang lainnya.[87]

4. Lembaga Pemerintahan Desa

Secara garis organisasi desa Kranji dipimpin oleh Kepala Desa (Kades) yang dibantu oleh Sekretaris Desa (Sekdes), dua Kepala Urusan (Kaur) dan tiga Kepala Dusun (Kasun). Adapun nama-nama pejabat desa Kranji adalah sebagai berikut:[88]

Kepala Desa	: Husnul Wafiq, S.T
Sekretaris Desa	: Drs. Aly Fatah
Kaur Pemerintahan	: Moh. Said
Kaur Pembangunan	: Moh. Sabiq
Kasun 1 (Dsn. Kranji)	: Samirin
Kasun 2 (Dsn. Tepanas)	: Ahmad Tasrun
Kasun 3 (Dsn. Sidodadi)	: Kusnan

Komposisi para pejabat pemerintah desa Kranji yang mempunyai latar belakang organisasi keagamaan yang berbeda (NU/Muhammadiyah) ternyata tidak mengakibatkan retaknya upaya membangun sinergi di antara mereka. Bahkan, sikap yang ditunjukkan oleh para para pejabat pemerintah desa Kranji tersebut dapat menjadi semacam acuan bagi warga

[87] Fatah, *Data Potensi Desa/Kelurahan Kranji*, 15.
[88] Ibid., 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dalam membangun hubungan harmonis sesama pemeluk agama.[89]

5. Keadaan Sosial Politik

Dengan adanya perubahan dinamika politik dan sistem politik di Indonesia yang lebih demokratis, memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menerapkan suatu mekanisme politik yang dipandang lebih demokratis. Dalam konteks politik lokal desa Kranji tergambar dalam pemilihan kepala desa dan pemilihan-pemilihan lain (pileg, pilpres, pemilukada dan pilgub) yang juga melibatkan warga masyarakat sekitar secara umum.

Khusus di desa Kranji jabatan kepala desa merupakan jabatan yang tidak serta merta dapat diwariskan kepada anak cucu ataupun karena seseorang tersebut dari kalangan yang berada. Namun, dipilih karena kecerdasan, etos kerja, kejujuran dan kedekatannya dengan warga desa. Jabatan kepala desa bisa dicabut sewaktu-waktu jika seseorang tersebut melanggar peraturan maupun melanggar norma-norma yang berlaku.[90]

Dengan demikian, maka setiap orang yang dapat memenuhi syarat-syarat yang ditentukan dalam peraturan yang berlaku dapat mendaftarkan diri menjadi kandidat kepala desa. Fenomena ini umumnya terjadi pada setiap pemilihan kepala desa Kranji, yang terakhir dilaksanakan tahun 2016 lalu. Pada pemilihan kepala desa waktu itu, partisipasi masyarakat

[89] Husnul Wafiq, *Wawancara*, Kranji, 10 April 2017.
[90] Aly Fatah, *Wawancara*, Kranji, 10 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat tinggi yakni hampir 85% dari jumlah penduduk yang ada. Pada waktu itu ada 2 kandidat kepala desa yang mengikuti pemilihan.[91]

Setelah proses pemilihan kepala desa berakhir, situasi desa kembali berjalan normal. Hiruk pikuk warga dalam pesta demokrasi desa berakhir dengan kembalinya kehidupan sebagaimana mulanya. Walaupun pola kepemimpinan di tangan kepala desa, namun mekanisme pengambilan keputusan selalu ada keterlibatan masyarakat baik melalui lembaga resmi desa seperti Badan Perwakilan Desa maupun langsung bermusyawarah dengan masyarakat. Dengan demikian, terlihat bahwa pola kepemimpinan di wilayah desa Kranji mengedepankan pola kepemimpinan demokratis.[92]

Berdasarkan beberapa fakta di atas, desa Kranji mempunyai dinamika politik lokal yang bagus. Hal ini terlihat dari segi pola kepemimpinan, mekanisme pemilihan kepemimpinan, hingga partisipasi masyarakat dalam menerapkan sistem politik demokratis ke dalam kehidupan politik lokal. Akan tetapi, masyarakat desa Kranji masih kurang antusias dalam hal politik daerah dan nasional. Hal ini dikarenakan dinamika politik nasional belum menyentuh secara total dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan permasalahan, kebutuhan dan kepentingan desa Kranji secara langsung.

Dalam catatan sejarah, sejauh ini belum pernah terjadi bencana alam dan bencana sosial yang cukup besar di desa Kranji. Isu-isu terkait hal tersebut, seperti kemiskinan dan bencana alam tidak sampai pada titik

[91] Aly Fatah, *Wawancara*, Kranji, 10 April 2017.
[92] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kronis yang membahayakan masyarakat dan sosial.[93] Kondisi sosial masyarakat desa Kranji yang cenderung dinamis dan agamis menciptakan kerukunan antar masyarakat. Kultur yang kuat serta usaha masyarakat dalam pelestarian adat dan budaya desa dipertahankan sebagai warisan nenek moyang mereka. Maka, tak jarang ritual-ritual khusus keagamaan yang sifatnya "kejawen" masih sering dilakukan.

B. Kehidupan Keagamaan Masyarakat Desa Kranji

Masyarakat desa Kranji 100% beragama Islam. Terdapat sebuah masjid sebagai sarana keagamaan di desa ini, yaitu masjid Baitur Rahman dengan ukuran 60x80 meter yang bertempat di pinggir jalan raya desa Kranji. Selain masjid, di desa Kranji juga terdapat kurang lebih 35 musholla sebagai tempat beribadah masyarakat setempat.[94] Adapun dari segi kehidupan keagamaan, masyarakat desa Kranji tidak bisa dilepaskan dari dua organisasi Islam yang pengaruhnya mewarnai hampir seluruh nafas kehidupan keagamaan di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Berikut pemaparannya:

1. Sejarah Perkembangan NU dan Muhammadiyah di Desa Kranji Tahun 1945-2016

Sejarah keberadaan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di desa Kranji sejauh ini bisa dilacak sejak terbentuknya partai Masyumi pada 07 November 1945. Karena sejatinya, tokoh kunci Nahdlatul Ulama dan

[93] Husnul Wafiq, *Wawancara*, Kranji, 10 April 2017.
[94] Fatah, *Data Potensi Desa/Kelurahan Kranji*, 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah di desa Kranji pada awalnya tergabung dalam keanggotaan Masyumi. Partai Masyumi merupakan partai politik pertama di Indonesia yang mempersatukan organisasi-organisasi Islam di Indonesia, yang sepenuhnya merupakan gagasan pemimpin-pemimpin Islam pada masa itu.

Ada dua jenis keanggotaan partai Masyumi, yaitu anggota perseorangan (biasa) dan anggota organisasi (istimewa). Anggota perseorangan mempunyai syarat minimal berusia 18 tahun dan tidak menjadi anggota di partai lain. Disebutkan, bahwa tokoh kunci Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di desa Kranji pada waktu itu merupakan anggota Masyumi yang sifatnya biasa, bukan anggota istimewa.[95]

Tokoh kunci Muhammadiyah desa Kranji, yakni KH. Abbas merupakan murid langsung KH. Adelan bin Abdul Qodir, pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah setelah KH. Musthofa bin Abdul Karim. Dalam hal pemahaman keagamaan tentunya KH. Abbas tidak jauh berbeda dengan gurunya yang saat itu berfaham asy'ariyah. Lambat laun, seiring kiprah Masyumi yang semakin meluas, yakni dengan mendirikan berbagai organisasi yang bersifat otonom, KH. Abbas pun turut serta aktif dalam organisasi Serikat Nelayan Islam Indonesia (SNII) pada tahun 1950-an.

Pada tahun 1952, dengan keluarnya Nahdlatul Ulama dari Masyumi memberikan dampak yang signifikan terhadap keanggotaan.

[95] Hasan Nawawi, *Wawancara*, Kranji, 16 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor utama yang menyebabkan keluarnya Nahdlatul Ulama dari Masyumi dikarenakan kurang terokomodasinya keinginan dan kepentingan Nahdlatul Ulama dalam Masyumi. Pada rapat Nahdlatul Ulama tanggal 05 April 1952, dihasilkan keputusan mengenai keluarnya Nahdlatul Ulama dari keanggotaan Masyumi. Keputusan tersebut diperkuat dalam Muktamar Nahdlatul Ulama ke-19 pada 28 April - 01 Mei 1952 di Palembang.[96]

Dengan keluarnya Nahdlatul Ulama dari keanggotaan Masyumi, maka otomatis hanya tinggal Muhammadiyah yang menjadi motor utama partai Masyumi dalam menjaring massa. Dalam sidang Tanwir Muhammadiyah pada 11-14 April 1954, memutuskan bahwa dasar dan tujuan pemilu adalah kemenangan Islam, keutuhan Masyumi dan kemaslahatan Muhammadiyah. Dalam pemilu 1955, Masyumi berhasil mengumpulkan suara terbanyak yakni 10 dari 14 daerah pemilihan. Sementara Nahdlatul Ulama hanya menang di dua daerah pemilihan. Ini menunjukkan pengaruh partai Masyumi yang merata di seluruh Indonesia dan kesuksesan Muhammadiyah sebagai motor utama dalam melakukan kampanye. Hingga akhirnya, konflik antara Masyumi dan Partai Komunis Indonesia (PKI) menjadi titik tolak dibubarkannya Masyumi.[97]

Perseteruan ini diawali dengan perang selebaran dan perkelahian antara pendukung Masyumi dan Front Demokrasi Rakyat pimpinan Muso

[96] Hasan Nawawi, *Wawancara*, Kranji, 16 April 2017.
[97] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang beraliran Komunis. Berawal dari peristiwa tersebut hubungan antara Masyumi dan PKI menjadi memanas.[98]

Pada masa demokrasi terpimpin, hubungan PKI dan Soekarno semakin dekat. PKI mencoba mempengaruhi Soekarno untuk membubarkan Masyumi, Muhammadiyah dan HMI karena dianggap sebagai penghalang bagi terwujudnya demokrasi terpimpin. PKI yang telah menganggap Masyumi sebagai saingan terkuatnya melihat momentum tersebut sebagai peluang untuk melenyapkan Masyumi.

Pada saat yang bersamaan, muncul kesadaran anggota istimewa Masyumi mengenai meningkatnya konflik antara Soekarno dan pimpinan Masyumi. Konflik tersebut dikhawatirkan berimbas kepada anggota istimewa. Untuk menghindari akibat dari konlik, anggota istimewa mulai berpikir untuk melepaskan diri dari Masyumi. Maka mulailah pembicaraan mengenai penghapusan anggota istimewa dari struktur keanggotaan Masyumi. Meskipun sempat terjadi pro dan kontra dalam pembicaraan ini, akhirnya pada 08 September 1959 secara resmi keanggotaan istimewa dihapuskan.[99]

Penghapusan anggota istimewa tersebut berdampak besar bagi keanggotaan Masyumi. Berkurangnya jumlah anggota Masyumi dilihat lawan politik Masyumi untuk semakin menekan partai tersebut. Soekarno yang telah memberi tekanan besar terhadap Masyumi sejak demokrasi

[98] Deliar Noer, *Partai-partai Islam di Pentas Nasional 1945-1965* (Jakarta: Graffiti Press, 1987), 120.
[99] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpimpin berlaku, akhirnya membubarkan Masyumi pada 17 Agustus 1960 dengan dikeluarkannya Keputusan Presiden No. 200/1960. Dengan keluarnya Kepres tersebut, pada 13 September 1960 pimpinan Masyumi menyatakan partainya bubar untuk memenuhi ketentuan-ketentuan dalam keputusan presiden.[100]

Bubarnya Masyumi berarti membuka babak baru bagi organisasi keagamaan di desa Kranji. KH. Abbas kemudian muncul sebagai tokoh kunci Muhammadiyah di desa Kranji. Begitupun dengan keluarganya, termasuk putranya, KH. Hasan Nawawi yang sampai saat ini tetap bertahan dengan komitmen yang ditanamkan oleh orang tuanya. Tidak hanya KH. Abbas dan anggota keluarganya saja. Beberapa orang sahabat dan tetangga KH. Abbas beserta anggota keluarga mereka pun tergabung dalam masyarakat Muhammadiyah di desa Kranji.

Dengan demikian, keberadaan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di desa Kranji bukan merupakan organisasi yang tiba-tiba hadir kemudian merebut hati masyarakat. Keduanya hadir melalui proses dan perjalanan yang panjang.[101]

2. Aktivitas Keagamaan Masyarakat

Dalam kehidupan masyarakat desa Kranji, banyak sekali aktivitas-aktivitas keagamaan yang kerap dilakukan, baik oleh masyarakat Nahdlatul Ulama maupun masyarakat Muhammadiyah. Dalam hal ini akan

[100] Noer, *Partai-partai Islam di Pentas Nasional 1945-1965*, 121.
[101] Hasan Nawawi, *Wawancara*, Kranji, 16 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijelaskan beberapa bentuk aktivitas keagamaan yang umum dilakukan oleh keduanya. Dengan demikian, maka akan tergambar pola interaksi dalam hal sosial keagamaan yang terjalin pada masyarakat desa Kranji.

Dari hal yang paling umum, misalnya pada waktu sholat 5 waktu masyarakat desa Kranji mempraktikkan cara sholat yang sama. Begitupun dengan berzakat, berpuasa di bulan Ramadhan serta berhaji bagi yang mampu. Mengajarkan anak-anak membaca al-Qur'an dan pengajian bagi ibu-ibu atau para orang tua tanpa terkecuali. Demikian juga dalam hal mempraktikkan syariat Islam yang lain. Masyarakat lebih memilih menjaga perdamaian dan keharmonisan dibanding konflik dan mempermasalahkan perbedaan yang tidak terlalu menonjol. Mereka beranggapan, yang penting tidak mengganggu kelompok lain.[102]

Kekompakan masyarakat desa Kranji, salah satunya nampak dalam menyambut bulan Ramadhan. Mereka terlihat sangat akrab dan harmonis. Sebagai contoh ketika kepala desa atau ketua rukun tetangga memimpin membersihkan parit misalnya, semua anggota masyarakat dalam wilayah RT tersebut dilibatkan karena keanggotaannya sebagai warga, dan bukan karena kesamaan dan identitas kelompok keagamaan tertentu.[103] Selama menjalankan ibadah puasa para ibu-ibu juga secara bergantian menyiapkan *takjil* (makanan untuk buka puasa di masjid) dibantu remaja masjid. Malam-malam Ramadhan diramaikan dengan sholat tarawih dan

[102] Nur Hamim, *Wawancara*, Kranji, 13 April 2017.
[103] Husnul Wafiq, *Wawancara*, Kranji, 10 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembacaan al-Qur'an atau *tadarrus* di seluruh musholla dan masjid yang ada di desa Kranji.

Kekompakan lain, terlihat saat hari raya. Di seluruh musholla dan masjid akan bergema kumandang takbir hingga terdengar sampai ke ujung desa. Kemudian, usai sholat 'Idul Fitri, masyarakat melakukan silaturrahim, saling berkunjung dan bermaaf-maafan. Kegiatan saling meminta maaf inipun dilanjutkan pada acara *halal bi halal* yang diadakan oleh pemerintah desa bersama pemuka agama desa Kranji. Jika terjadi perbedaan dalam masalah perhitungan untuk menentukan hari raya oleh pemerintah pusat, biasanya masyarakat memberikan keleluasaan kepada anggota masyarakat yang berkenan melaksanakan hari raya terlebih dahulu. Kendati demikian, acara bermaaf-maafan pun tetap dilaksanakan pada hari berikutnya.[104]

Demikian pula pada saat perayaan 'Idul Adha, masyarakat beramai-ramai melakukan sholat bersama dan bermaaf-maafan. Yang berbeda dengan 'Idul Fitri adalah acara maaf-maafan tidak dilanjutkan dengan *halal bi halal* ataupun berkunjung ke rumah-rumah. Namun, dilanjutkan dengan pemotongan hewan kurban sesuai pembagian yang telah ditentukan.[105]

Nuansa kebersaman masyarakat desa Kranji juga dapat dilihat pada saat diselenggarakannya "Petik Laut". Petik Laut yaitu upacara syukuran atas hasil panen laut yang berlimpah yang diberikan oleh Sang Pencipta

[104] Husnul Wafiq, *Wawancara*, Kranji, 10 April 2017.
[105] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada masyarakat Kranji. Kata “Petik Laut” berarti memetik hasil usaha dari laut. Sebagai sebuah ritual, Petik Laut erat dengan pandangan hidup masyarakat nelayan Kranji mengenai pentingnya laut atau perairan bagi mereka. Laut adalah sebagian dari alam yang harus dihormati dan dirawat dengan baik. Karena dari laut lah masyarakat nelayan mendapatkan sumber kehidupan. Petik Laut ini sebagai bagian dari tradisi budaya masyarakat setempat yang biasanya dilakukan satu tahun sekali yang dilakukan pada bulan Agustus sekaligus merayakan hari kemerdekaan Indonesia. Dalam perayaan ini diadakan pertunjukan wayang dan pengajian, yang mana semua biaya pelaksanaan ditanggung bersama atau diadakan iuran bersama serta mengambil uang kas dari kelompok nelayan, yaitu RN (Rukun Nelayan).[106]

Dalam kesehariannya, secara umum masyarakat desa Kranji memulai hari dengan melaksanakan sholat shubuh. Ada yang memilih untuk sholat berjamaah di masjid atau musholla, ada juga yang memilih sholat di rumah masing-masing dengan berbagai alasan dan kepentingan. Pada saat masuk waktu dzuhur mereka melakukan sholat dzuhur, demikian pada waktu sholat ashar. Untuk dua waktu ini, pada umumnya masyarakat lebih memilih sholat di rumah atau di tempat kerja masing-masing. Demikian pula pada waktu sholat maghrib dan isya’ mereka berbondong-bondong ke masjid atau musholla terdekat untuk sholat berjamaah.

[106] Husnul Wafiq, *Wawancara*, Kranji, 10 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara pada setiap hari Jum'at, bagi kaum laki-laki akan melaksanakan sholat Jum'at di masjid raya Kranji, yakni Masjid Baitur Rahman.

Dalam pergaulan sehari-hari, masyarakat saling memberi salam (ucapan *assalamu'alaikum*) maupun sapaan-sapaan akrab lainnya ketika berjumpa di jalan atau di suatu tempat dan yang lainnya pun menjawab tak kalah ramahnya. Pemberian salam atau sapaan ini selalu dimulai oleh yang muda terhadap yang tua, yang jalan terhadap yang duduk, yang sedikit terhadap yang banyak, bahkan yang muda mencium tangan yang lebih tua terutama terhadap orang tua mereka atau orang-orang yang mereka anggap sebagai orang tua ataupun orang yang dituakan di kalangan masyarakat. Meskipun, ada sebagian anak-anak muda yang acuh untuk memberi salam terhadap yang lain. Semuanya tidak terlepas dari persoalan kesadaran dan pengaruh kehidupan modern.

C. Elite Agama di Desa Kranji

Elite agama di desa Kranji merupakan kategori ulama atau biasa dikenal dengan sebutan *Kiyai*. Mereka memiliki pengetahuan, penghayatan yang mendalam serta pengalaman yang tertib dan sungguh-sungguh terhadap ajaran agama Islam. Terlebih juga pengetahuan agama yang dimiliki orang tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat. Inilah yang membuat mereka terpandang dan memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedudukan elite agama di desa Kranji tidak hanya terbatas pada persoalan keagamaan saja, namun juga mencakup berbagai persoalan yang menyangkut kesejahteraan masyarakat. Salah satu contoh, sebagaimana yang terjadi dalam kasus Bandar narkoba tahun 2015 silam. Dalam kasus ini, pemerintah desa Kranji telah merencanakan pembongkaran bangunan yang biasa digunakan sebagai tempat transaksi, karena dirasa pihak kepolisian masih gagal dalam menegakkan hukum untuk kasus ini. Setelah segala persiapan dilakukan, namun rencana pemerintah desa itupun urung dilakukan akibat adanya penolakan dari elite agama. Sebagaimana ungkapan Bapak Husnul Wafiq, *"Saat saya menemui Kiyai Sjafi' untuk meminta restu, ternyata beliau tidak menghendaki rencana pembongkaran rumah Bandar narkoba yang tinggal jalan itu dilaksanakan. Dan saya pun mengiyakan, karena beliau tentunya mengetahui lebih dari apa yang saya ketahui*."[107]

Dalam hal ini, keberadaan elite agama di desa Kranji dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profil Elite Agama

Dari sekian banyak penduduk yang menghuni wilayah desa Kranji, dua di antarnya adalah orang yang diakui ketokohannya oleh masyarakat secara umum utamanya dalam hal keagamaan, yakni:

a. KH. Achmad Sjafi' Ali

Nama lengkapnya adalah Achmad Sjafi' Ali. Masyarakat menyukai panggilan kecilnya dengan Kiyai Sjafi'. KH. Achmad Sjafi'

[107] Husnul Wafiq, *Wawancara*, Kranji, 10 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ali merupakan salah satu tokoh yang digemari masyarakat karena kharismatik dan cerdas. Oleh karena itu, ia sering dipanggil dengan menggunakan gelar pak Kiyai atau pak Haji. KH. Achmad Sjafi' Ali dilahirkan pada 03 Juli 1945. Ia merupakan warga asli desa Kranji. KH. Achmad Sjafi' Ali bertempat tinggal di Jl. KH. Musthofa Rt.003 Rw.002 desa Kranji kecamatan Paciran kabupaten Lamongan. Ia terlahir dari keluarga yang religius dan taat beragama. Ini karena dibentuk dan dididik oleh seorang ayah yang taat beragama pula.

Studinya dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Tholabah pada tahun 1958. Lembaga pendidikan tempat KH. Achmad Sjafi' Ali menuntut ilmu ini merupakan pondok pesantren pertama di desa Kranji yang didirikan oleh KH. Musthofa bin Abdul Karim tahun 1898 M/1316 H. bersama-sama masyarakat. Di tempat inilah KH. Achmad Sjafi' Ali semakin mantap untuk mempelajari ilmu-ilmu agama. Berbeda dengan kebanyakan anak-anak seumurannya yang suka menghabiskan banyak waktu untuk bermain, KH. Achmad Sjafi' Ali justru menghabiskan masa kecilnya dengan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, utamanya adalah kegiatan mengaji al-Qur'an di musholla-musholla terdekat.

Setelah itu, pada tahun 1962 KH. Achmad Sjafi' Ali dikirim oleh orang tuanya ke Denanyar, Jombang untuk melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah. Di sana, ia mempelajari berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disiplin ilmu agama, diantaranya ilmu al-Qur'an, tafsir, hadits, fiqih dan lain sebagainya.

Selepas menyelesaikan pendidikannya di Denanyar, KH. Achmad Sjafi' Ali kembali ke kampung halaman. Sejak saat itulah ia diminta oleh masyarakat setempat untuk mengajar anak-anak mereka mengaji al-Qur'an. Selain mengajar mengaji di rumahnya, KH. Achmad Sjafi' Ali juga mengajar di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah sebagai guru agama di Madrasah Ibtidaiyah.

Statusnya sebagai guru di lembaga pendidikan formal membuat KH. Achmad Sjafi' Ali harus kembali melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Saat itu, ia memilih program D-3 Pendidikan Guru Agama (PGA) di IAIN Sunan Ampel Surabaya. KH. Achmad Sjafi' Ali juga pernah menjadi kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Tholabah selama enam tahun, yakni tahun 2000-2006.

Dalam bidang organisasi keagamaan, KH. Achmad Sjafi' Ali pernah menjadi Syuriah Nahdlatul Ulama ranting Kranji tahun 2003-2012. Syuriah adalah badan musyawarah yang mengambil keputusan tertinggi dalam struktur kepengurusan Nahdlatul Ulama. Dalam konteks kenegaraan, Syuriah bisa dikatakan sebagai dewan legislatif.

Dalam hal "penobatan" dirinya sebagai elite agama oleh masyarakat, KH. Achmad Sjafi' Ali tidak mengetahui secara pasti sejak kapan. Namun menurutnya, masyarakat mulai menokohkan dirinya sejak ia mulai mengajar. Baru setelah itu, ada beberapa orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang datang kepadanya untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan hukum Islam, khususnya tentang waris. Sejak saat itulah ia mulai dipercaya masyarakat melalui ilmu-ilmu agama yang ia kuasai. Selain hukum waris, tak jarang ia juga didatangi masyarakat untuk sekadar meminta nasihat, terlebih terkait hari-hari baik untuk menyelenggarakan hajatan orang yang bersangkutan.[108]

Sebagai masyarakat yang taat tradisi, masyarakat Nahdlatul Ulama desa Kranji tentu mempunyai kegiatan-kegiatan keagamaan, baik yang sifatnya tradisi maupun yang berhubungan dengan syariat Islam. Dalam hal ini, keikutsertaan KH. Achmad Sjafi' Ali dalam setiap kegiatan tentu tidak bisa dilepaskan. Misalnya, dalam kegiatan tahlilan orang meninggal, pihak keluarga yang ditinggalkan akan datang dan memintanya untuk memimpin tahlil. Menurut keterangan masyarakat, kemantapan hati itu hanya didapat ketika KH. Achmad Sjafi' Ali yang memimpin tahlil. Di samping itu, keberadaan KH. Achmad Sjafi' Ali juga diperlukan dalam setiap acara akad nikah yang diselenggarakan oleh masyarakat desa Kranji sebagai saksi.[109]

Adapun secara rinci, keberadaan KH. Achmad Sjafi' Ali dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat desa Kranji, meliputi:

1) Sebagai imam sholat shubuh dan sholat maghrib di musholla Roudhotul Jannah yang terletak di Rt.004 Rw.003 di ujung barat desa Kranji. Selain menjadi imam sholat, KH. Achmad Sjafi' Ali

[108] Achmad Sjafi' Ali, *Wawancara*, Kranji, 15 April 2017.
[109] Muniroh, *Wawancara*, Kranji, 13 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga diminta mengisi kultum usai jamaah sholat shubuh. Setelah itu, ia juga menyempatkan untuk mengajar mengaji al-Qur'an di musholla tersebut. Dan saat ia tiba di rumah, ia juga akan mengajar mengaji al-Qur'an santri-santrinya yang terdiri dari beberapa santri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah dan anak-anak kecil yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

2) Sebagai imam sholat Jum'at maupun sebagai pengisi khutbah di masjid raya desa Kranji, masjid Baitur Rahman.
3) Saat bulan Ramadhan, KH. Achmad Sjafi' Ali juga mengisi pengajian "kitab kuning" yang dilaksanakan selepas sholat ashar di masjid Baitur Rahman. Pesertanya terdiri dari berbagai macam kalangan, mulai dari santri pondok pesantren maupun masyarakat desa Kranji pada umumnya.
4) Menjadi saksi dalam acara akad nikah sekaligus pembicara sebagai salah satu rangkaian acara *walimah 'ursy*.
5) Menjadi pemimpin do'a, baik itu dalam acara tahlilan, istighotsah, *walimah khitan*, *walimah tasmiyah* dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya.
6) Menentukan "hari baik" untuk pelaksanaan hajatan.
7) Menjadi tenaga pengajar di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Dalam bidang pendidikan, salah satu buku yang pernah ditulis, yaitu buku yang berjudul "*Terjemah Alfiyah Ibnu Malik beserta Syarh Ibnu Aqil*".

Sebagai seorang elite agama, KH. Achmad Sjafi' Ali merasa perlakuan khusus yang diberikan masyarakat kepadanya adalah murni milik Allah swt. Ia hanya mencoba sebaik mungkin mengamalkan setiap keilmuan yang ia miliki agar menjadi ilmu yang bermanfaat, baik bagi masyarakat maupun diri sendiri pada khususnya. Tidak ada hambatan atau kesulitan yang cukup berarti bagi setiap hamba Allah yang ingin berbuat baik. Semua pasti ada jalan keluarnya. Begitupun yang ia rasakan selama menjadi seorang Kiyai.[110]

Perbedaan "wadah" keagamaan di desa Kranji, menurutnya adalah semata karunia Allah swt. Karena Allah lah yang menciptakan akal sehingga manusia dapat memilih dan memilah apa saja yang terbaik untuk dirinya. Baginya, perbedaan adalah rahmat dan harus senantiasa dijaga agar tetap dapat menjadi kekuatan yang menguatkan, bukan malah menjadi kekuatan yang menghancurkan. Oleh karena itu, sebisa mungkin silaturrahim antar "wadah" itu harus senantiasa dijalin. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan memberikan *uswah* atau teladan kepada masyarakat tentang indahnya keharmonisan dengan sikap ramah dan saling menghormati setiap perbedaan yang ada. Sebagaimana ia menuturkan, "*Saya pun berhubungan baik*

[110] Achmad Sjafi' Ali, *Wawancara*, Kranji, 15 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mereka, begitu pula mereka menyambut dengan begitu hangatnya. Karena kita adalah saudara. Dan semoga tidak akan pernah ada yang mengusik persaudaraan kita."[111]

b. KH. Hasan Nawawi

KH. Hasan Nawawi merupakan tokoh Muhammadiyah di desa Kranji yang paling terkemuka. Ia adalah sosok yang sangat dihormati dan disegani masyarakat desa Kranji karena keilmuan dan kecakapannya dalam bergaul dengan masyarakat. KH. Hasan Nawawi dilahirkan di Lamongan pada 03 Juli 1953. Saat ini ia tinggal di Jl. Masjid Raya Kranji Rt.002 Rw.001 desa Kranji kecamatan Paciran kabupaten lamongan. Ia merupakan putra dari KH. Abbas, yang juga seorang *alim* di desa Kranji pada masanya. Sejak kecil, KH. Hasan Nawawi telah memperoleh pengasuhan dan pendidikan agama secara langsung dari kedua orang tuanya. Ayahnya merupakan salah satu murid langsung KH. Adelan bin Abdul Qodir, pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah setelah KH. Musthofa bin Abdul Karim. KH. Abbas lahir sekitar tahun 1925 dan meninggal pada tahun 2009 lalu.

Diilhami oleh orang tuanya yang mementingkan pendidikan, KH. Hasan Nawawi pernah mengenyam pendidikan di MI (Madrasah Ibtidaiyah) Tarbiyatut Tholabah tamat tahun 1969, Madrasah

[111] Achmad Sjafi' Ali, *Wawancara*, Kranji, 15 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tsanawiyah (MTs.) Maskumambang Gresik tamat tahun 1972 dan Madrasah Aliyah (MA) Maskumambang Gresik tamat tahun 1975.

Setelah menyelesaikan studinya, KH. Hasan Nawawi kembali ke rumahnya di desa Kranji. Tidak lama kemudian ia diminta untuk mengajar di yayasan milik organisasi Muhammadiyah yang didirikan di desa Kranji tahun 1968 untuk Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah, tahun 1982 untuk Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah dan baru-baru ini, yakni tahun 2009 didirikan pula Madrasah Aliyah Muhammadiyah serta Pondok Pesantren At-Taqwa. Ini merupakan pondok pesantren kedua yang berada di desa Kranji. Dan KH. Hasan Nawawi merupakan pengasuh pondok pesantren tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari, di samping mengajar dan menjadi pengasuh pondok pesantren, KH. Hasan Nawawi juga berwirausaha sari susu kedelai. Jadi, selain menikmati jasa keilmuannya, masyarakat desa Kranji juga bisa menikmati cita rasa sari susu kedelai buatan tangannya. Bisnis ini ia rintis bersama istrinya sejak awal pernikahan mereka. Hasilnya pun cukup bisa dirasakan, terlebih di usianya yang tidak lagi muda seperti saat ini.

KH. Hasan Nawawi dikenal masyarakat sebagai sosok yang ramah dan humoris. Wajahnya yang senantiasa *sumringah* membuat masyarakat ringan untuk bergaul dengannya, baik itu dari kelompok Nahdlatul Ulama maupun Muhammadiyah. Terlebih juga untuk bertanya tentang hukum-hukum Islam bagi masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah pada khususnya. Posisinya sebagai pengasuh pondok pesantren tidak lantas membuatnya jauh dari masyarakat. Justru sebaliknya, kepercayaan masyarakat atas keilmuannya kian mantap. Dengan kesederhanaannya, KH. Hasan Nawawi mampu memimpin pondok pesantren dengan baik dan tetap memuliakan orang-orang di sekelilingnya.[112]

Perjalanannya sebagai elite agama dimulai setelah beberapa tahun KH. Hasan Nawawi menjadi kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah tahun 2007. Awalnya, ia diminta oleh masyarakat untuk memberikan pengajian di salah satu kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh organisasi Muhammadiyah. Sejak saat itulah masyarakat mulai tertarik dan beberapa orang juga mendatanginya untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan hukum Islam.

Dari segi pemahaman keagamaan, KH. Hasan Nawawi merupakan orang yang teguh pendirian. Apa yang telah menjadi keyakinannya adalah apa yang terbaik baginya. Kendati demikian, ia juga tidak menyalahkan keyakinan orang lain yang berbeda dengannya. Sebagaimana ia mengungkapkan:

> Semua yang diyakini manusia itu baik dan benar bagi masing-masing individu. Begitu pula apa yang saya yakini belum tentu benar dan baik bagi orang lain. Oleh karena itu, tidak ada yang berhak menyalahkan keyakinan seseorang kecuali Allah swt. Kita harus menghargai perbedaan itu. Yang terpenting adalah kita hidup untuk melakukan kebaikan dan saling tolong menolong.[113]

[112] Abdul Mu'in, *Wawancara*, Kranji, 13 April 2017.
[113] Hasan Nawawi, *Wawancara*, Kranji, 16 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari segi interaksi antar masyarakat Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di desa Kranji, KH. Hasan Nawawi menilai keharmonisan yang senantiasa terjaga tidak terlepas dari peran ulama sebelum-sebelumnya. KH. Hasan Nawawi dan beberapa orang petinggi desa Kranji lainnya berkomitmen untuk senantiasa menjaga keharmonisan yang telah tercipta. Oleh karena itu, tali silaturrahim harus senantiasa terajut di antara mereka.[114] Dalam banyak kesempatan KH. Hasan Nawawi dan KH. Achmad Sjafi' Ali pun seringkali bercengkerama, mengobrol banyak hal terutama berkaitan dengan pembangunan desa Kranji. Biasanya, hal demikian terjadi saat mereka diundang dan duduk bersama dalam satu majelis, seperti acara pernikahan, khitanan dan lain sebagainya.

Adapun kaitannya dengan kehidupan sosial keagamaan masyarakat desa Kranji, keberadaan KH. Hasan Nawawi meliputi:

1) Melakukan dakwah di berbagai tempat dengan lebih banyak menggunakan metode *bi lisan* (ceramah). Tidak hanya di desa Kranji, biasanya KH. Hasan Nawawi juga diundang untuk mengisi ceramah pada acara-acara keagamaan lintas desa.
2) Menjadi imam sholat di masjid Baitur Rahman. Selepas sholat shubuh, KH. Hasan Nawawi juga memberikan kultum di sana.

[114] Hasan Nawawi, *Wawancara*, Kranji, 16 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengajar mengaji al-Qur'an, terutama anak-anak kecil di sekitar tempat tinggalnya.
4) Memprakarsai dan mengelola Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa desa Kranji sejak tahun 2009.
5) Menjadi imam sholat Jum'at dan pengisi khutbah di masjid Baitur Rahman.
6) Menjadi saksi dalam acara akad nikah yang diselenggarakan masyarakat sekaligus memimpin doa usai acara berlangsung.
7) Sebagai tenaga pengajar, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah serta Madrasah Aliyah Muhammadiyah desa Kranji.

2. Peranan Elite Agama dalam Masyarakat

Dalam melaksanakan kewajiban sesuai dengan kedudukan dan hak-hak mereka berarti elite agama di desa Kranji menjalankan suatu peranan. Wujud peranan elite agama di desa Kranji menyangkut hal-hal sebagai berikut:

a. Sebagai Penasihat

Seorang warga yang telah mendapat legitimasi dari masyarakat desa Kranji sebagai elite agama atau biasa disebut Kiyai, secara tidak langsung orang yang bersangkutan telah mampu mengambil hati masyarakat. Salah satunya adalah dengan wawasan yang ia berikan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti halnya dikatakan oleh Bapak H. Alimin, "*Kiyai Sjafi' karo Kiyai Hasan iku wong apik, sopan, ilmune duwur. Dadi wong-wong podo seneng takok nang Kiyai Sjafi' karo Kiyai Hasan. Lek ono sing takok nang Kiyai Sjafi' karo Kiyai Hasan biasae diwenehi nasihat sing apik-apik, senajan wong liyo jahat karo awak dewe, kudu tetep dibales keapikan*[115] (Kiyai Sjafi' dan Kiyai Hasan adalah orang yang baik, sopan dan tinggi ilmunya. Jadi orang-orang suka bertanya kepada Kiyai Sjafi' dan Kiyai Hasan. Jika ada yang bertanya kepada Kiyai Sjafi' dan Kiyai Hasan biasanya mereka memberikan nasihat yang baik-baik, sekalipun orang lain berbuat jahat kepada kita, tetap harus dibalas dengan kebaikan)." Hal senada juga diungkapkan oleh istrinya, yakni Ibu Hj. Muniroh, "*Lek boten Kiyai Sjafi' lan Kiyai Hasan, sinten maleh sing saget dipatuhi tiang-tiang mriki*[116] (kalau bukan Kiyai Sjafi' dan Kiyai Hasan, siapa lagi yang bisa dipatuhi orang-orang di sini)."

Hal demikian merupakan pernyataan warga masyarakat, baik dari kelompok Nahdlatul Ulama maupun Muhammadiyah di desa Kranji, bahwa segala petuah dan pengarahan elite agama akan selalu didengarkan, dipatuhi dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Masyarakat menganggap bahwa mustahil elite agama memberikan petuah dan pengarahan yang salah, sehingga kemana arah elite agama, ke sana lah masyarakat berkiblat.

[115] Alimin, *Wawancara*, Kranji, 13 April 2017.
[116] Muniroh, *Wawancara*, Kranji, 13 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sebagai Penengah

Orang yang telah memperoleh status "Kiyai" dari masyarakat desa Kranji, secara langsung ia juga harus mampu menjadi seorang penengah ketika terjadi konflik di masyarakat. Misalnya, dalam kasus perebutan warisan, peran elite agama di sini sangat diperlukan sebagai seorang mediator yang dipatuhi oleh masyarakat. Sebagaimana dituturkan oleh KH. Achmad Sjafi' Ali, "*Alhamdulillah, dari beberapa pengalaman yang saya alami, mereka patuh dengan nasihat saya. Setelah itu, mereka kembali damai dan tidak keberatan dengan keputusan yang telah disepakati bersama. Karena biasanya hanya persoalan salah faham saja*."[117]

c. Penentu Kebijakan

Dalam banyak kasus, keputusan elite agama di desa Kranji menjadi hal mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh masyarakat. Hal demikian sebagaimana diungkapan Bapak Husnul Wafiq, "*Apa saja keputusan Kiyai Sjafi' dan Kiyai Hasan, tentu yang terbaik bagi masyarakat Kranji ke depannya*."[118] Perkataan ini dimaksudkan untuk menyatakan adanya kewibawaan elite agama di desa Kranji. Keputusan yang diambil oleh elite agama akan diterima baik oleh warga masyarakat yang mewujudkan adanya peranan timbal balik antara kedua pihak.

---

[117] Achmad Sjafi' Ali, *Wawancara*, Kranji, 15 April 2017.
[118] Husnul Wafiq, *Wawancara*, Kranji, 10 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pemelihara dan Pengawas Kebijakan

Selain menentukan kebijakan, elite agama di desa Kranji harus mampu memelihara dan menjadi pengawas kebijakan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan Petik Laut, misalnya. Peran elite agama di desa Kranji sebagai pemelihara dan pengawas kebijakan dapat terlihat dari adanya *istighotsah* bersama pada dua tahun terakhir kegiatan Petik Laut. Karena sejak awal pelaksanaannya, kegiatan ini hanya diisi dengan pertunjukkan pewayangan dan sesajen yang dihanyutkan ke laut. Masyarakat desa Kranji memiliki kepercayaan bahwa apa yang mereka sebut dengan *Danyang* penjaga laut Jawa sangat senang dengan adanya wayang kulit dan akan marah jika masyarakat tidak mempersembahkan pertunjukkan wayang kulit tersebut. Tradisi menghanyutkan sesajen di laut yang bernilai *mubadzir* dalam hukum Islam kemudian mampu dihapuskan oleh KH. Musthofa Abdul Karim, pendiri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji. Sementara pertunjukan pewayangan masih tetap dilaksanakan sebagai bagian untuk melestarikan tradisi.[119]

Hal ini tidak terlepas dari peran KH. Achmad Sjafi' Ali dan KH. Hasan Nawawi. Sebagaimana perkataan Bapak Husnul Wafiq, "*Saat itu saya, Kiyai Sjafi' dan Kiyai Hasan duduk bersama dalam satu majelis. Setelah berbincang-bincang, Kiyai Sjafi' mengintruksikan diadakan istighotsah bersama pada kegiatan Petik*

[119] Husnul Wafiq, *Wawancara*, Kranji, 10 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Laut di sini. Alhamdulillah sampai saat ini kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Masyarakat pun antusias mengikutinya. Beliau-beliau inilah yang memandu kegiatan tersebut."[120]

e. Pelindung Masyarakat

Sebagai orang yang dipercaya masyarakat, elite agama di desa Kranji harus mampu menjadi tempat yang aman dan tenang bagi masyarakat. Dalam hal ini, salah satu sifat Rasulullah saw. yang harus dimiliki adalah sifat *amanah* (dapat dipercaya). Seperti pernyataan KH. Hasan Nawawi, "*Saya ini merupakan tempat curahan isi hati dan menampung keluhan masyarakat. Oleh karena itu, saya harus mampu memberikan rasa aman dan tenang kepada masyarakat dan memegang teguh rahasia pribadinya. Dalam bahasa Rasulullah Muhammad, kita ini harus amanah.*"[121]

f. Pencipta Keadilan

Elite agama di desa Kranji adalah orang yang disegani masyarakat karena sifat dan sikap yang dimiliki. Ia tidak boleh memihak pada satu golongan atau kelompok, atau orang-orang tertentu. Selain itu, elite agama juga harus bersih lahir dan batin. Bersih lahir, maksudnya ia selalu menunjukkan perilaku terpuji dan tidak dikuasai hawa nafsu, misalnya marah, mencaci-maki, dengki dan

[120] Husnul Wafiq, *Wawancara*, Kranji, 10 April 2017.
[121] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejenisnya. Sementara bersih batin, maksudnya ia mempunyai kemampuan mendekatkan diri kepada Allah swt. Seperti diungkapkan oleh Bapak Wahzuri, "*Sopo wae sing ketemu Kiyai Sjafi' utowo Kiyai Hasan nek dalan mesti di sopo karo piyambake. Kiyai Sjafi' karo Kiyai Hasan iku wonge sumeh, gak langguk. Ngamuk utowo misuhi wong ngunu gak tau blas. Sopo wonge sing salah yo diilingno gak peduli iku sanak-kadange*[122] (siapa saja yang bertemu Kiyai Sjafi' atau Kiyai Hasan di jalan pasti disapa oleh beliau. Kiyai Sjafi' dan Kiyai Hasan itu orangnya ramah, tidak sombong. Beliau tidak pernah marah dan jengkel sama orang. Siapa saja yang salah pasti diingatkan, tidak pandang itu sanak-keluarganya)."

g. Sebagai Penyelamat

Kepercayaan masyarakat desa Kranji terhadap sesuatu yang sakral masih tergolong kuat. Hal demikian berimplikasi pada peran elite agama sebagai orang yang memiliki kekuatan itu. Masyarakat desa Kranji percaya bahwa dengan kesakralan seorang elite agama, ia dapat menolak segala macam bencana, baik yang sedang terjadi maupun yang mungkin akan terjadi, seperti serangan wabah penyakit, kebakaran dan lain sebagainya. Sebagaimana perkataan Ibu Siti Arifah, "*Kiyai Sjafi' iku wong sakti. Anakku pas isek bayi nek surup-surup mesti nangis gak meneng-meneng. Tak gowo nang Kiyai Sjafi' mari*

[122] Wahzuri, *Wawancara*, Kranji, 12 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngunu disebul mbun-mbunane yo langsung waras[123] (Kyai Sjafi' adalah orang sakti. Pada saat masih bayi, setiap terbenamnya matahari di sore hari anak saya pasti menangis tak henti-henti. Saya bawa ke Kiyai Sjafi' kemudian ditiup ubun-ubunnya setelah itu sembuh)."

[123] Siti Arifah, *Wawancara*, Kranji, 12 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id